

**PERBANDINGAN MODEL KOOPERATIF ANTARA TIPE THINK PAIRS
SHARE (TPS) DENGAN TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (Sejarah) DI SMP NEGERI 2
MUARA SUGIHAN**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0511 /pppt-ump /2012
TANGGAL : 07-11-2012

**OLEH
NUR MULYAWATI
NIM 352008096**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2012**



PERBANDINGAN MODEL KOOPERATIF ANTARA TIPE *THINK PAIRS SHARE* (TPS) DENGAN TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (Sejarah) DI SMP NEGERI 2 MUARA SUGIHAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nur Mulyawati
NIM 352008096**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2012**



Skripsi oleh Nur Mulyawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 26 Juli 2012
Pembimbing I,**



Drs, Djumiran

**Palembang, 26 Juli 2012
Pembimbing II,**



Dra. Nurhayati Dina



**Skripsi oleh Nur Mulyawati ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 01 Agustus 2012**

Dewan Penguji



Drs. Djumiran, Ketua



Dra. Nurhayati Dina, Anggota



Drs. H. Alian Syair, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dra. Nurhayati Dina

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. Syaifudin, M.Pd.



Motto

- ❖ *Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang – orang yang khusyuk* (QS AL – Baqarah, 2:45)*
- ❖ *Kegagalan menjadikanku selalu berusaha, kesalahan menjadikanku itu awal dari keberhasilan, masalah yang datang menjadikanku lebih dewasa, dan sesungguhnya ALLAH tidak akan menguji makhluknya diluar batas kemampuannya.*
- ❖ *Jika hidup adalah pilihan, maka kebahagiaan adalah harapan, jika takdir adalah ketentuan, maka ketakwaan adalah cara untuk menghadapinya*

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT, yang telah memberiku kesabaran dan kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi ini.*
- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Karadi dan ibundaku Yusmini yang tersayang yang senantiasa mengiringi langkahku dan memberikan do'a restunya untukku, sehingga aku dapat mencapai cita - citaku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta (K' Budi + K' Didik + adek Abdul Hamid + dan keponakanku tersayang M. Eka Prayogi yang selalu berdo'a dan mengharapkan keberhasilan ku serta menjadi dorongan aku untuk berhasil dan juga keluarga – keluargaku yang lainnya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.*
- ❖ *Seseorang yang selalu aku tunggu, terima kasih atas motivasinya*
- ❖ *Sahabatku yang terbaik, Desmaylen, Mita, Riska, dan juga teman - temanku khususnya kelas 8 B yang selalu bersama dalam suka dan duka serta teman -temanku yang lainnya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman PPL dan KKN*
- ❖ *Almaterku yang ku banggakan*



ABSTRAK

Mulyawati Nur. 2008. *Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe Think Pairs Share (TPS) dengan Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS (Sejarah) Siswa di kelas VIII DI SMP Negeri 2 Muara Sugihan*. Skripsi, Program Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (SI). Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Drs. Djumiran Pembimbing I, (II) Dra. Nurhayati Dina Pembimbing II.

Kata Kunci: Perbandingan, Hasil Belajar, SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan penulis terhadap model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan? (2) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan? (3) Bagaimana Hasil dari Penerapan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Tipe *Think pairs share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan? Metode Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini sebanyak 62 siswa. Teknik yang digunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Tes. Kesimpulan (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa guru telah menyampaikan materi sejarah kepada siswa kelas VIII. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII ini dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) sudah lebih baik. (2) Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa guru menyampaikan materi sejarah kepada siswa kelas VIII. Hasil yang diperoleh siswa kelas VIII ini tergolong cukup baik. (3) Hasil dari penerapan metode pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa hasil yang diperoleh antara tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) nilainya lebih baik tipe *Think Pairs Share* (TPS) daripada *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun saran (1) Bagi guru, hendaknya berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai alternatif, salah satunya dengan menggunakan metode tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran sejarah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses belajar mengajar berlangsung sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi meningkat. (2) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama dan peranan aktif dalam proses belajar, dan siswa dapat mencobanya dirumah sehingga dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar. (3) Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penelitian ini dapat dijalankan dengan pokok bahasan lain dan sampel lain yang diperluas, serta lebih dipersiapkan secara cermat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Penulisan dan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Adapun penulis skripsi ini untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan program . pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Drs. Syaifudin, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dra. Fatmah, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dra. Nurhayati Dina, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Djumiran sebagai Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
6. Marphudok. S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan Staf karyawan Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan, terima kasih atas dkenankannya penulis mengadakan riset.



7. Syamsul Arifien S.Pd sebagai Guru SMP Negeri 2 Muara Sugihan, yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Maringan S.Pd sebagai kepala TU Muara Sugihan.
9. Ayahanda Karadi dan Ibunda Yusmini yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tidak henti-hentinya dalam mengiringi langkahku disetiap saat.
10. Saudara-saudaraku tercinta yang penuh sabar memberikan dorongan dan motivasi selama penulis mengikuti kuliah.
11. Temant-temanku angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL dan teman-teman KKN terima kasih atas motivasinya.
13. Almamater tercinta dan kubanggakan.

Atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis mohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini juga apabila ada tindakan dan perbuatan yang kurang berkenan dalam pengumpulan data ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin

Palembang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah/ Ruang Lingkup	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Hipotesis Hipotesis.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Belajar, Mengajar, Strategi Belajar, dan Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian mengajar.....	12
c. Pengertian Strategi Belajar.....	13
d. Pengertian Hasil Belajar.....	15
B. Pembelajaran Kooperatif	16
C. Pengertian Model Kooperatif tipe TPS (<i>Think Pairs Share</i>), Kelebihan, dan Kekurangannya	17

D.	Pengertian Model Kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournamen</i>), Kelebihan dan Kekurangannya	20
E.	Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan	24
BAB III	METODE PENELITIAN	29
A.	Pengertian Metode Penelitian	29
B.	Populasi dan Sampel	29
C.	Proses Pengumpulan Data.....	31
D.	Teknik Analisis Data.....	34
E.	Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN	39
A.	Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> dan <i>Teams Games Tournament (TGT)</i>	39
B.	Deskripsi Data	40
C.	Deskripsi Data.....	55
BAB V	PEMBAHASAN	68
A.	Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pairs Share (TPS)</i> di SMP Negeri 2 Muara Sugihan	68
B.	Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.....	70
C.	Hasil dari penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pairs Share</i> (TPS) dan Tipe <i>Teams Games Tournament(TGT)</i> di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.	71
BAB VI	PENUTUP	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

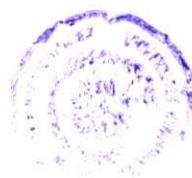
Halaman

Tabel

2.1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	23
2.1. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan.....	28
2.1. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.....	28
3.1. Populasi Penelitian.....	30
3.2. Sampel Penelitian.....	31
3.3. Tahap-tahap Penelitian.....	38
4.1 Nama siswa kelas <i>Think Pairs Share</i> (TPS).....	40
4.2 Nama Siswa Kelas <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) ..	42
4.3 Data Nama Guru di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ..	46
4.4 Tenaga Kerja Administrasi Sekolah.....	47
4.5 Hasil Penilaian siswa kelas VIII.a dengan menggunakan Tipe <i>Think Pairs Share</i> (TPS).....	51
4.6 Hasil Penilaian siswa kelas VIII.a dengan menggunakan Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) ..	52
4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas <i>Think Pairs Share</i> (TPS) ..	56
4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) ..	60
4.9 Rata-Rata Data dan Simpangan Baku.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Usulan Judul Skripsi	77
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	78
3. Laporan kemajuan bimbingan skripsi.....	79
4. Kartu hadir simulasi proposal.....	83
5. Undangan Simulasi Proposal.....	84
6. Surat Pengantar Penelitian dari FKIP UMP.....	85
7. Surat dari DIKNAS Kab.Banyuasin.....	86
8. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Muara Sugihan.....	87
9. Silabus Kelas VIII.....	88
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	89
11. Surat keterangan pertanggungjawaban penulisan skripsi.....	105
12. Foto penelitian kelas <i>Think Pairs Share</i> (TPS).....	106
13. Foto penelitian kelas <i>Teams Games Tournament</i> (TGT).....	108
14. Riwayat Hidup.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar pada saat ini di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (2003 : 15) dijelaskan, bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Pendidikan adalah "salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat berkembang"(Trianto, 2009 : 1). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang dengan seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

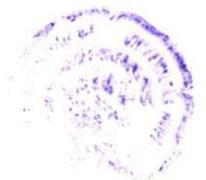
Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri, diantara faktor-faktor

itu salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Selama bertahun-tahun diteliti dan dikembangkan bermacam-macam pendekatan pengajaran yang diuraikan dalam penelitian ini didasarkan pada model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin 1995 dalam Rusman (2010:205) menyatakan bahwa: (1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Roger dan David dalam (Rusman, 2010 : 212) unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- (1) Tatap muka.
- (2) Ketergantungan yang positif.
- (3) Langsung kekalahan.
- (4) Pertanggung jawaban individu.



(5) Kemampuan bersosialisasi.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi, dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam sebuah kerja kelompok dengan kemampuan anggotanya yang beragam, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi. Menurut Johnson dalam (Trianto 2007 : 57). menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individual maupun secara kelompok. danya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperatif learning*.”

Didalam mengajar guru harus mengenal banyak model pembelajaran serta kelemahan dan kekurangannya, agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa, variasi model pembelajaran juga mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Tipe *Think Pairs Share* (TPS) atau penomoran berpikir bersama atau berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland seperti yang dijelaskan Arend oleh Trianto (1997) bahwa “ untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009 : 82).

Setiap tipe pembelajaran mempunyai karakteristik spesifik yang meliputi keunggulan dan keterbatasan untuk digunakan dalam situasi atau setting pembelajaran tertentu, begitupun model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Teams Games Tournament* (TGT). Dan untuk mengetahui tipe mana yang terbaik untuk diterapkan pada materi Indonesia Mencapai Kemerdekaan maka kita perlu mengadakan penelitian. Berdasarkan penelitian Sinambela (2002), dalam Lukman (2002:34) dengan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan hasil yang baik jika dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan resitasi.

Pada umumnya belajar Sejarah merupakan pelajaran pada masa lampau, oleh karena itu siswa harus selalu aktif dalam mempelajari pelajaran sejarah. Agar siswa tersebut mengetahui kejadian-kejadian pada masa lalu, mereka beranggapan bahwa pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan, sulit untuk di hapal dan tidak menarik untuk dipelajari. Keadaan seperti ini sungguh mengkhawatirkan, semestinya belajar sejarah adalah aktivitas yang menyenangkan karena dengan belajar sejarah kita bisa mengetahui peristiwa pada masa lalu yang kita alami dan tidak akan terulang lagi sehingga dapat memacu siswa lebih semangat dan lebih aktif belajar Sejarah.

Dalam proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu khususnya pelajaran Sejarah sangat membutuhkan konsentrasi serta teknik mengingat, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dan diserap

dengan baik dan diharapkan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang akan dilalui nantinya.

Think Pairs Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang tergolong tipe kooperatif dengan sintak (kelompok). guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-bangku (*think-pairs*) dan menyajikan persentasi kelompok (Share). Sedangkan *Teams Games Tournament* (TGT), dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka” (Suyatno, 2009 : 54).

Dengan menggunakan metode tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) tentunya dapat diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih banyak tentang materi pelajaran yang disajikan serta lebih semangat untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka terjadilah proses keingintahuan yang tinggi, yang akan memacu kepada semangat belajar siswa yang tinggi dan menimbulkan proses interaksi yang lebih baik, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa, guru pun dapat menuangkan ilmunya dengan baik kepada siswa dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Betty Marini Turnip, (2005:29) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan pelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah.

Menurut informasi yang penulis terima dari guru Sejarah Syamsul Arifien S.Pd dan siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, bahwa “ pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton, hanya dengan mencatat, menjelaskan, dan latihan.



Metode belajar kelompok atau kooperatif tidak diterapkan, serta guru yang bersangkutan sulit dalam mencari metode pembelajaran yang tepat” (Arifien, wawancara 4 mei 2012), Menurut Slavin dalam (Isjoni, 2007 : 12) bahwa:

“Sekarang sudah banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial siswa adalah model Pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Perbandingan model kooperatif antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPS (Sejarah) siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS)?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
3. Bagaimana Hasil dari penerapan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan tipe *Think pairs share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan?

C. Pembatasan Masalah/ Ruang Lingkup.

Untuk memperoleh suatu analisis yang tajam terhadap pembatasan skripsi ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan aspek *spatial* (ruang atau wilayah) dan aspek *temporal* (waktu).

1. *Aspek Spatial* (tempat), Penulis membatasi wilayah penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Muara Sugihan. dan mengingat di SMP Negeri 2 Muara Sugihan mempelajari IPS terpadu yang terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sosiologi maka penulis membatasi khusus mata pelajaran sejarah.
2. *Aspek Temporal* (waktu), Penulis membatasi kajian terhadap pengaruh belajar dengan pendekatan *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Muara Sugihan tahun ajaran 2011/2012.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan
2. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

E. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2010 : 110).

Hipotesis untuk penelitian ini ada perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS)



dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Menggunakan tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Menggunakan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

F. Kegunaan Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Sekolah : Sebagai masukan untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam proses untuk meningkatkan mutu sekolah dan kelulusan yang maksimal model yang digunakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. siswa : Agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antara anggota kelompok, serta terjalinnya hubungan sosial antara sesama tanpa pandang bulu, sehingga tidak terjadinya kesenjangan sosial dan juga dapat lebih meningkatkan prestasi belajar secara kelompok.
- c. Guru : Dapat menjadi alternatif model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah.

d. Peneliti : Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri pengembangan untuk menghadapi berbagai inovasi dalam dunia pendidikan dan juga menjadi guru yang inovatif dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa terhadap mengajar dengan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dengan *Teams Games Tournament* (TGT).

G. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah sebagai berikut:

Perbandingan : Membandingkan hasil belajar siswa antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Model kooperatif : Merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif.

Tipe TPS : Jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Tipe TGT : Merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi polainteraksi.

Hasil Belajar : Berkaitan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan

Siswa : Murid

Sejarah : Suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau

Muara Sugihan : Kecamatan yang ada di Banyuasin

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar, Mengajar, Strategi belajar, Hasil Belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah“ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010 : 2).

Belajar adalah “tindakan kreatif konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut” (Rusman, 2010 : 202).

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu

- a. Belajar adalah Suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Menurut Golan (2009 <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/> diakses 31 mei 2012). Menurut para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Winkel. belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Menurut Cronchbach belajar adalah suatu

aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Howard L. Kingskey Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Menurut Noehi Nasution belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasilnya terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal. Menurut R. Gagne Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut Herbart Belajar adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan.

Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Menurut Lester D. Crow and Alice Crow Belajar adalah upaya-upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang yang mencakup tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif



yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Jadi dengan adanya pembelajaran secara berkelompok siswa dapat memaksimalkan belajar mereka dalam suatu kelompok, serta dapat mewedahi siswa bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok.

2. Mengajar

Apabila kita akan membicarakan mengajar, maka pertama-tama kita harus melakukan memahami terlebih dahulu maksud atau pengertian dari mengajar itu sendiri, pendapat mengenai mengajar tersebut berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya pendapat itu mempunyai maksud yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian mengajar.

- a. Menurut Slameto (2010:29) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita”.
- b. Menurut Djamarah (2010:39) “Mengajar adalah Suatu proses,yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.
- c. Menurut DeQueliy dan Gazali dalam Slameto (2010:31) mengajar adalah “menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.
- d. Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju, mengajar adalah “bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”.
- e. Menurut Kilpatrick dalam Slameto (2010:47) mengajar adalah “mencari keadaan atau situasi yang mengandung problem, kemudian siswa harus menghadapi masalah itu untuk dapat memecahkan atau mengatasinya”.

- f. A. Marrison dalam Mc.Intyre menyatakan mengajar adalah “aktivitas personal yang baik”.
- g. John R. Pancella dalam Slameto (2010:49) Mengajar “dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau kelompok siswa kepada siswa berinteraksi”.
- h. Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2010:52), mengajar adalah “suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, dari mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan, dan pembawaan”.
- i. Menurut Mursell dalam Slameto (2010:58), mengajajar “digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga menjadikan belajar itu menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses untuk menolong, membimbing seseorang agar mendapat pengetahuan, juga untuk menanamkan pengalaman berupa kecakapan pada anak didik untuk merubah tingkah lakunya dengan sadar dalam waktu singkat dan tepat.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan “rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan “sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Sanjaya, 2008 : 126).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”(Sanjaya, 2008 : 126).

Dalam Carapedia. (2008.<http://carapedia.com/html>, diakses 31 mei 2012)

Pengertian Strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Knowles Strategi Pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Slavin Strategi Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman . Menurut Woolfolk Strategi Pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

Menurut Crow Strategi Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap. menurut Rahilmahyuddin Strategi Pembelajaran adalah “perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek. Menurut Achjarchalil Strategi Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Corey Strategi Pembelajaran adalah suatu proses

dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan “pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan” (Sanjaya, 2008 : 13)”.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 3). Selanjutnya menurut Agus Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.

Sedangkan menurut Nasution dalam Dea Ariesa (2010:19), hasil belajar adalah “suatu perubahan dalam individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam individu yang belajar”.

Menurut Suparno dalam kontesa (2005:32) “Hasil belajar adalah bahwa hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar”, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar yaitu hasil tes. biasanya nilai dari hasil belajar seseorang itu dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, dan buruk.

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Tom V. Savage dalam Rusman (2010:17) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2008 : 239) “*cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok”.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Gie Rahmanty (2010 <http://blog-anakdesa.blogspot.com/> html di akses 31 mei 2012) menjelaskan pendapat para ahli tentang pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Eggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling-membantu dalam

mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan belajar teman sebaya.

2. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.
3. Pendapat setara menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktivis dan teori belajar sosial.

2. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan Materi: Pemberian materi kepada siswa disaat jam pelajaran.
2. Belajar Kelompok: Diskusi yang dikerjakan oleh siswa-siswi di sekolah.
3. Penilaian atau evaluasi: Penilaian yang dilakukan pada saat pertemuan terakhir.
4. Pengakuan Tim: Pengelompokan kelompok waktu diskusi.

C. **Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS), Kelebihan dan Kekurangannya**

1. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS).

Think Pairs Share (TPS) atau berfikir berbagi adalah merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, serta siswa dapat belajar melaksanakan



tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman (Trianto, 2009 : 61).

Strategi TPS (*Think Pairs Share*) yang digunakan oleh para guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Thinking* (berfikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. *Share* (berbagi)

Pada tahap ini, "guru meminta kepada beberapa pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan pekerjaannya"

Kegiatan *berpikir, berpasangan* dan *berbagi* dalam model *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat.

2. Kelebihan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Assyafi'i Fadloh Wahid, 2007.

[http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/kelemahan Model Kooperatif tipe *Think Pairs Share* \(TPS\)](http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/kelemahan-Model-Kooperatif-tipe-Think-Pairs-Share-(TPS)/) / diakses pada 31 mei 2012.

- 1). Memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk konsentrasi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Interaksi lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain , serta bekerja saling membantu dalam kelompok lain
- 8) Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu yang dengan lainnya.
- 9) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar kelompoknya.

3. Kelemahan Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*)

Assyafi'i fadloh Wahid, 2007. [http://wahid. Wordpress.com/2009/04/13/kelemahan model kooperatif tipe *Think Pairs Share* \(TPS\)](http://wahid.Wordpress.com/2009/04/13/kelemahan-model-kooperatif-tipe-Think-Pairs-Share-(TPS)) / diakses pada tanggal 31 mei 2012.

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas

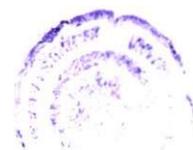
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas,
- 3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 4) Lebih sedikit yang muncul.
- 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 6) Menggantungkan pada pasangan.
- 7) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak
- 8) Ketidakesesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- 9) Metode pembelajaran *Think-Pairs-share* belum banyak diterapkan di sekolah
- 10) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.

D. Pengertian Model Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*), Kelebihan dan Kekurangannya.

1. Pengertian Model kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Model pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda” (Rusman,2010:224).

Teams Games Tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh Davied Devries dan Keith Edward, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya.



Mundjiono, 2006. [http://Mundjiono. Wordpress.com/2009/04/13/pengertian – belajar/](http://Mundjiono.Wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/)diakses pada 31mei 2012

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
6. Motivasi belajar lebih tinggi.
7. Hasil belajar lebih baik.
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

3. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*)

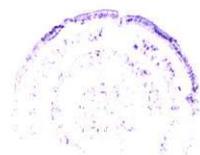
Lebih lanjut [http://Mundjiono. 2006 Wordpress.com/2009/04/13/pengertian – belajar/](http://Mundjiono. 2006 Wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/)diakses pada 31mei 2012

1. Bagi guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang di habiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan.

2. Bagi siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya, untuk mengatasi kelemahan ini, tugas



guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan menukarkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

Tabel 2.1

Langkah-langkah tipe dalam pembelajaran kooperatif

Langkah-Langkah	TPS	TGT
Langkah pertama	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.	Siswa dikelompokkan dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok
Langkah kedua	Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.	Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda
Langkah ketiga	Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing	Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penguasaan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
Langkah keempat	Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang yang mereka kuasai.
Langkah kelima	Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.	Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
Langkah keenam	Guru memberikan kesimpulan	Mengadakan kuis untuk mengetahui apakah siswa. telah memahami materi yang didiskusikan.

(Sumber : Suyatno, 2010 : 35).

E. Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan, yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang benar-benar terjadi dan telah terbukti kebenarannya. Dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah teori filsafat sejarah filsafat sejarah dan Iptek*. (Tamburaka 1997 : 11-15), menjelaskan ada beberapa definisi sejarah yang ditulis oleh para ahli diantaranya, adalah antara lain :

Johan Huizinga Sejarah adalah peristiwa masa lampau sebagai manifestasi dalam bentuk kejiwaan dimana satu kebudayaan membuat pertanggungjawaban mengenai masa silamnya. Menurut H. Roeslan Abdulgani Sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau. Menurut Sartono Kartodirdjo Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi dari bangunan yang di susun penulis sebagai suatu uraian atau cerita, Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, adalah proses sejarah dalam aktualitasnya, kejadian itu sekali dan tidak dapat terulang kembali.

MR. Moh. Yamin Sejarah adalah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarik, tentang kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau benda-benda yang lain. Menurut Wilhelm Bauer Sejarah adalah ilmu yang mencoba menguraikan fenomena kehidupan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi karena hubungan manusia dengan masyarakat. Menurut Ibnu Khaldum Sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradapan dunia,



tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat. Menurut Benedetto Croce Sejarah adalah cerita yang menggambarkan suatu pikiran yang hidup tentang masa lampau.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju keadaan yang lebih baik. Salah satu dapat dilihat dari proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dari itu dengan keterampilan dan kesabaran seorang memiliki pendekatan yang tepat agar siswa dapat menguasai dan mengerti pelajaran sesuai target yang diinginkan.

Di SMP Negeri 2 Muara Sugihan dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Muara Sugihan pada kelas VIII merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa sejarah pada masa lalu yang tidak dialami siswa. Proses pembelajaran sejarah diajarkan kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah dengan menggunakan buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), alat peraga seperti peta, foto-foto yang berhubungan dengan sejarah dan lain sebagainya, untuk memotifasi siswa agar tidak merasa bosan pada saat pelajaran sejarah berlangsung. pembelajaran sejarah dalam satu minggu di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ada enam jam, sedangkan minggu efektif ada tujuh belas jam (17) Minggu.

Bowo Supriyanto dengan 5 guru PNS dan 1 TU PNS dibantu 12 orang tenaga honorer.

Meski sudah lama berdiri, SMP Negeri 2 Muara Sugihan terakreditasi B. Ini tidak lepas dari kondisi sarana prasarana dan kondisi sekolah secara umum. Sekolah ini terdaftar dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Negeri) : 10644944 pada Kementerian Pendidikan Nasional Jakarta dengan NSS (Nomor Statistik Sekolah) 201110103023. Tatkala sekolah ini mulai beroperasi, melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada 17 Juli 1983, siswa yang ada baru sejumlah 42 orang, tergabung dalam satu rombongan belajar.

Fasilitas yang dimilikipun baru berupa : Ruang Belajar : 6 ruang, 1 Laboratorium, 1 Kantor TU, Kantor Kepsek, Kantor guru, dan ruang OSIS dan ruang UKS, 3 buah rumah Dinas guru dan pegawai, 2 WC Guru, 4 WC siswa perempuan dan 2 WC siswa laki-laki sekarang ini, Pada tahun 1995 terdapat ruang perpustakaan.

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan adalah 271 siswa, dan Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Muara Sugihan berjumlah 21 orang dan memiliki guru yang sudah PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 6 orang dan yang masih honorer berjumlah 13 orang, sedangkan yang menjadi administrasi atau pegawai TU berjumlah 2 orang.

Tabel 2.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII.a	15	24	39
VII.b	15	22	39
VIII.a	15	16	31
VIII.b	15	16	31
VIII.c	15	16	31
IX.a	13	20	33
IX.b	15	19	34
IX.c	16	18	34
Jumlah	119	151	271

(Sumber : kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan)

Tabel 2.2

Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

No	Jabatan	Jumlah
1	PNS	6
2	Honor	13
3	TU	2

(Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian.

Dalam membuat rancangan penelitian ini penulis menggunakan metode Metode Kuantitatif. Metode kuantitatif “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui” (Margono, 2005 : 107). penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2010 : 2). Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010 : 117)

“Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”(Arikunto, 2010 : 173). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah siswa 92 orang yang terdiri dari kelas VIII.a berjumlah 31 orang, laki-laki berjumlah 15 dan yang perempuan berjumlah 16 orang, kelas VIII.b berjumlah 31 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan yang perempuan berjumlah 16 orang. Kelas VIII.c berjumlah 30 orang, laki-laki berjumlah 17 orang dan yang perempuan



berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel II di bawah ini.

TABEL 2.1
POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VIII. a	15	16	31
VIII. b	15	16	31
VIII. c	17	13	30
Jumlah	47	45	92

(Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan)

2. Sampel

“Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti menurut (Arikunto,2010:174). Sampel dalam penelitian ini adalah diambil secara keseluruhan yang berjumlah 62 orang yaitu kelas VIII,a dan kelas VIII.b di SMP Negeri 2 Muara Sugihan. Kelas VIII.a berjumlah 31 orang, perempuan berjumlah 16 orang dan yang laki-laki berjumlah 15 orang dijadikan sebagai kelas *Think Pairs Share* (TPS) dan Kelas VIII.b berjumlah 31 orang, perempuan berjumlah 16 orang dan yang laki-laki berjumlah 15 orang dijadikan sebagai kelas *Teams Games Tournament* (TGT).

Untuk lebih jelasnya sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Kelompok
	Laki-laki	Perempuan		
VIII. a	15	16	31	<i>Think Pairs Share</i> (TPS)
VIII. b	15	16	31	<i>Teams Games</i> Tournament (TGT)
Jumlah	30	32	62	

(Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan)

Dari sampel penelitian kelas VIII.a model pembelajaran kooperatif yang dipakai adalah tipe *Think Pairs Share* (TPS) atau sebagai kelas eksperimen.

Sedangkan untuk sampel penelitian kelas VIII.b model pembelajaran kooperatif yang dipakai adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT) juga sebagai kelas eksperimen, karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

C. Proses Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh informasi yang selengkap-lengkapnyanya, maka ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam menggali informasi. Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung” (Purwanto, 2010 : 149).

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap tingkah laku orang. observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Teknik observasi ini digunakan pada saat siswa mengikuti proses belajar mengajar terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dalam setiap observasi, peneliti berpedoman buku Cetak dan LKS pada lembar observasi yang penulis buat.

Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dan II pada saat diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan di kelas kontrol dengan pengajaran komite sosial. Pertemuan Ke-1 menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berlangsung, dengan materi Indonesia Menjelang Kemerdekaan kemudian observasi kembali dilakukan pada pertemuan Ke-II setelah pada pertemuan sebelumnya juga penulis menjelaskan materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan di kelas eksperimen.

2. Wawancara

Wawancara adalah “Proses tanya jawab dalam penelitian yang telah berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka atau karangan-

karangan” (Narbuko, 2008 : 83). Wawancara “harus digunakan secara efektif, artinya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. bahasa harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya” (Arikunto, 2010 : 271).

Wawancara penulis lakukan terhadap Guru Sejarah SMP Negeri 2 Muara Sugihan yang bernama Syamsul Arifien S.pd untuk mendapat data tentang keadaan siswa yang menjadi sampel penelitian, kepala tata usaha untuk mendapatkan data.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan sumber data yang ingin diperoleh dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya. bahasa harus jelas dan terarah dan juga suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes.”Tes merupakan alat ukur juga digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi” (Sanjaya, 2010 : 235).

Tes yang diberikan adalah tes akhir (*post test*).“ Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar (Sanjaya, 2010 : 236)”.

Adapun jenis tes yang digunakan yaitu tes esai yang terdiri dari 5 soal “tes esay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri (Sanjaya, 2008 : 239).

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Setelah data hasil observasi terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu “dengan menghitung rata-rata frekuensi indikator yang muncul perdeskriptor” (Purwanto 2010 : 53).

Analisis data dapat diartikan sebagai metode yang dipergunakan untuk mengelolah data sehingga proses terakhir dari pengelolaan data tersebut merupakan kesimpulan dari hasil yang didapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data atau sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan untuk menguji kenormalan data.

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- a. Rentang (rank) = data terbesar – data terkecil
- b. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
- c. Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{ren tan g}}{\text{banyak kelas}}$
- d. Mencari distribusi Frekuensi

Mencari distribusi frekuensi dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:70})$$

Keterangan : \bar{X} : rata-rata

X_i : tanda kelas interval

f_1 : frekuensi yang sesuai dengan frekuensi kelas interval

e. Mencari Modus dengan rumus

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

Keterangan :

M : Modus

b : batas bawah kelas modal

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal.

f. Mencari Simpangan Baku / standar deviasi

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:94})$$

Keterangan :

X_i : tanda kelas interval

f_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

n : banyak data

S^2 : simpangan baku/standar deviasi

g. Menguji Kenormalan Data dengan rumus kemiringan yaitu :

$$K = \left| \frac{X - Mo}{S} \right| \quad (\text{Sudjana, 2005: 109})$$

Digunakan rumus Karl Pearson

Keterangan :

K : kemiringan

X : rata-rata

M_o : modus

S : standar deviasi

Data normal jika Km terletak antara -1 sampai (-1 < Km < +1)

2. Uji Hipotesis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan :

S₁² = varians siswa kelompok *Think Pair Share* (TPS)

S₂² = varians siswa kelompok *Teams Games Tournament* (TGT)

n₁ = sampel kelompok *Think Pair Share* (TPS)

n₂ = sampel kelompok *Teams Games Tournament* (TGT)

X₁ = Nilai rata-rata siswa kelompok *Think Pairs Share* (TPS)

X₂ = Nilai rata-rata siswa kelompok *Teams Games Tournament* (TGT)



Dengan demikian, kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel (1-\alpha)}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-\alpha)}$ dimana $t_{tabel (1-\alpha)}$ adalah t yang terdapat dari table distribusi t dengan $dk = n_1+n_2-2$ dan peluang $(1-\alpha)$, sehingga apabila $t_{tabel (1-\alpha)}$ tidak terdapat pada table distribusi t , maka berdasarkan metode statistik harga t dapat ditentukan besarnya dengan menggunakan rumus interpolasi yaitu :

$$\frac{120 - (dk)}{(dk) - 60} = \frac{t_{(0,05).(120)} - X}{X - t_{(0,05).(60)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:319})$$

E. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Gottschalk dalam Abdurrahman (2011:104) ada empat tahap kegiatan sehubungan dengan penelitian yaitu:

1. Pengumpulan objek yang berasal suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berat.

Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah sebagai berikut yaitu pertama sekali pembagian SK pembimbing pada bulan Desember 2011, usulan judul tanggal 30 Desember 2011, pengumpulan data dari bulan Januari sampai Maret 2012 dan pada tanggal 4 April 2012 mengajukan proposal, selanjutnya mengajukan bab I pada bulan April 2012, bulan Mei 2012 mengajukan bab II dan bab III, bulan Juni

mengajukan bab IV, pada awal juli 2012 mengajukan bab V dan bab VI, daftar isi abstrak, perlengkapan dan sebagainya, kemudian bulan agustus 2012 ujian skripsi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Tahap-tahap Penelitian

No	Tahapan	Bln								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Usulan Pcmbibing	X								
2.	Usulan Judul		X							
3.	Pengumpulan data		X	X	X					
4.	Proposal					X	X	X		
5.	Bab I							X		
6.	Bab II							X		
7.	Bab III							X		
8.	Bab IV							X		
9.	Bab V dan VI Daftar								X	
10.	Rujukan/Pustaka								X	
11.	Perlengkapan Skripsi									X
12.	Ujian Skripsi									X



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini penulis menguraikan tentang : (a) deskripsi pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif antara tipe TPS (*Think Pairs Share*) dengan TGT (*Teams Games Tournament*); (b) analisis data observasi; (c) analisis data tes; (d) analisis data wawancara; dan (e) pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Thinks pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Sugihan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yaitu kelas VIII.a, VIII.b. kelas VIII.a sebagai kelas yang memakai tipe pembelajaran *Thinks pairs Share* (TPS) dan kelas VIII.b yang memakai tipe pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Kelas VIII.a dan VIII.b masing-masing berjumlah 31 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling dengan memilih secara acak dari ketiga kelas tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan siswa sebanyak 3 kali tatap muka dengan materi Indonesia Menjelang Kemerdekaan materi yang pertama tentang BPUPKI, materi kedua tentang PPKI dan pertemuan ketiga penulis mengadakan tes yang diberikan pada siswa kelas VIII a dan kelas VIII b sebanyak 5 soal dalam bentuk esay. Untuk Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran nomor 89.



Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 9 Mei 2012. Pokok bahasan yang diajarkan adalah Indonesia Menjelang Kemerdekaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan model kooperatif antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik, observasi, wawancara dan tes.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), Tipe *Think Pairs Share* (TPS) di terapkan di kelas VIII.a dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan di kelas VIII.b. Adapun nama-nama siswa yang menjadi sampel dengan model Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Nama siswa kelas *Think Pairs Share* (TPS)

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Agus Julianto	Laki-laki
2.	Ahmad Adi Maulana	Laki-laki
3.	Ahmad Sutomo	Laki-laki
4.	Ayu Anevasundari	Perempuan
5.	Bonawati	Perempuan

No	Nama	Jenis Kelamin
6.	Deni Fiktoria	Laki-laki
7.	Dewi Soleha	Laki-laki
8.	Endang Sriwahyunik	laki-laki
9.	Evi Komala	Perempuan
10.	Fitriyani	Perempuan
11.	Hengky Fitra Vernando	Perempuan
12.	Heri Susilam	Perempuan
13.	Insan Kholid	Perempuan
14.	Iqbal Bawazer	Perempuan
15.	Irfan Arianto	Laki-laki
16.	Irfan Setiawan	Laki-laki
17.	Irgi Ahmad Yusuf	Laki-laki
18.	Khoirul Mukmin	Laki-laki
19.	Maryani	Laki-laki
20.	Mega Woro Tri Adinanti	Laki-laki
21.	Nurhasanah	Laki-laki
22.	Nursidik	Laki-laki
23.	Pai Sucen	Perempuan
24.	Riski Wulandari	Perempuan
25.	Siti Nurhalimatus sa'diah	Perempuan
26.	Subianti	Laki-laki

No	Nama	Jenis Kelamin
27.	Susi Handayani	Laki-laki
28.	Syaifuddin Yazid	Perempuan
29.	Tina Dwi Ratna Sari	Perempuan
30.	Vita Umi Rahayu	Perempuan
31.	Zulia Kasmawati	Perempuan

Tabel 4.2

Nama Siswa Kelas *Teams Games Tournament* (TGT)

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Rais	Laki-laki
2.	Amin Mustofa	Laki-laki
3.	Angen Risma Fatriya	Perempuan
4.	Aninda Yahya Saputra	Laki-laki
5.	Ari Purnama	Laki-laki
6.	Bagus Budi Prasetyo	Laki-laki
7.	Dedi Sugianto	Laki-laki
8.	Dwi Safitri	Perempuan
9.	Endah Safitri	Perempuan
10.	Fitri Yunianita	Perempuan
11.	Hexson Ahmadi	Laki-laki

No	Nama	Jenis Kelamin
12.	Huda	Laki-laki
13.	Imam Ma'arif	Laki-laki
14.	Imam Solihin	Laki-laki
15.	Indah Sari	Laki-laki
16.	Indra Kurniawan	Perempuan
17.	Irma Krisniawan	Perempuan
18.	Kholipah	Perempuan
19.	Lora Dwi Septianoka	Perempuan
20.	Puput Andriani	Perempuan
21.	Rani Eka Putri	Keterangan
22.	Riska Sri Handayani	Perempuan
23.	Salim	Perempuan
24.	Santika	Perempuan
25.	Siti Komariah	Perempuan
26.	Sri Rahayu	Perempuan
27.	Sukma Agung Setiawan	Laki-laki
28.	Tika Damayanti	Perempuan
29.	Tutut Kurniawan	Perempuan
30.	Vingky Siti Komariah	Perempuan
31.	Yasin Ari Hiadayat	Laki-laki



Untuk mendapatkan data observasi penulis melakukan penelitian di kelas VIII.a sebagai kelas *Think Pairs Share* (TPS) dan di kelas VIII.b sebagai kelas *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan tindakan penelitian.

Berdasarkan hasil data observasi yang penulis lakukan di kelas VIII.a sebagai kelas yang memakai tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan kelas VIII.b sebagai kelas yang memakai tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara mengenai aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan tindakan penelitian maka penulis dapat menyatakan bahwa di kelas VIII.a yang memakai model pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS)

1. Analisis Data Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pelajaran sejarah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan, penulis mengadakan wawancara dengan guru Sejarah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, yaitu.

Nama : Syamsul Arifien, S.Pd.

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1 (Jurusan Sejarah)

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban guru dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah materi Indonesia Menjelang Kemerdekaan sudah anda ajarkan?

Jawaban: Belum

2. Apakah sebelumnya anda sudah pernah menerapkan tipe pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT)?

Jawaban : Belum

3. Apabila saya menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) apakah anda setuju?

Jawaban: ya setuju

4. Bagaimana tanggapan anda jika saya menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan?

Jawaban: Boleh, karena Model pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) belum pernah saya terapkan di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini.

5. Bagaimana cara anda mengajarkan tentang materi sebelumnya?

Jawaban: dengan cara ceramah dan berdiskusi di depan kelas.

6. Apakah siswa belajar aktif dengan metode yang Bapak berikan tersebut?

Jawaban ada yang aktif dan ada juga yang pasif

7. Kalau ada siswa yang pasif, bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban: dengan cara sering melakukan tanya jawab dan memberikannya motivasi.

8. Bagaimana cara anda, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam belajar?

Jawaban: memberikan pengarahan akan pentingnya penguasaan materi ini dengan baik

Sedangkan untuk mendapatkan data tentang SMP Negeri 2 Muara Sugihan, penulis mengadakan wawancara dengan kepala TU yaitu Maringan, S.Pd.

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban kepala TU dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kapan SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini didirikan?

Jawaban: SMP Negeri 2 Muara Sugihan didirikan pada tanggal 3 april 1982.

2. Siapa yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang?

Jawaban: kepala sekolah SMP Negeri 2 Muara Sugihan adalah Marphudok S,Pd

3. Berapa jumlah seluruh siswa dan staf guru serta TU di SMP Negeri 2 Muara Sugihan?

Jawaban: jumlah siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan secara keseluruhan sebanyak 271 orang siswa yaitu pada kelas VII berjumlah 78 orang siswa dibagi dalam 2 kelas, kelas VIII berjumlah 92 orang siswa dibagi dalam 3 kelas dan kelas IX berjumlah 101 orang siswa dibagi dalam 3 kelas. SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini memiliki 21 tenaga pengajar dan 2 orang staf tata usaha.

Tabel 4.3

Data Nama Guru di SMP Negeri 2 Muara Sugihan

NO	Nama Guru	Keterangan
1	Syamsul Arifien, S.Pd	Guru Tetap
2	Maria, S. Pd. MM	Guru Tetap
3	Khoirul, S.Pd	Guru Tetap
4	Yahya, S.Pd	Guru Tetap
5	Setiawati, SPd	Guru Tetap
6	Fatmawati, S.Ag	Guru Tetap
7	Istiqomah, S.Pd	Guru Tetap

No	Nama Guru	Keterangan
8	Sugiharti	Guru Honorer
9	Cahyo, S.Pd	Guru Tetap
10	Halimatus. S.Pd	Guru Tetap
11	Ngadino, S.Pd	Guru Tetap
12	Putra, S.Pd	Guru Tetap
13	Tribuana, S.Pd	Guru Tetap
14	Toni Eko Cahyono, S.Pd	Guru Tetap
15	Lusiana, S.Pd	Guru Tetap
16	Kalimah, S.Pd	Guru Tetap
17	Ernawati, S.Pd	Guru Tetap
18	Hermin, S.Pd	Guru Tetap
19	Wawan, S.pd	Guru Tetap
20	Animah, S.Pd	Guru Tetap
21	Masriadi, SPd	Guru Tetap

Sumber : Data Primer, Tata Usaha SMP Negeri 2 Muara Sugihan tahun 2012

Tabel 4.4

Tenaga Kerja Administrasi Sekolah

NO	Nama Guru	Keterangan
1	Maringan, S.Pd	Pegawai Tetap
2	Kasidin	Pegawai Tidak Tetap

4. Apa saja fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Muara Sugihan?

Jawaban: fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang BK, ruang TU, dan WC.

5. Bagaimana kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini?

Jawaban: Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini, guru menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Waktu belajar di SMP Negeri 2 Muara Sugihan dimulai pukul 07.00, khusus hari Senin sampai hari Kamis pulang pukul 01.30, pada hari Jum'at siswa diwajibkan memakai baju batik dan pulang pukul 11.00, pada hari Sabtu jam pertama siswa mengadakan senam bersama dan pulang pukul 12.00.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan sementara tentang hasil analisis data tentang pelaksanaan pelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dan data tentang SMP Negeri 2 Muara Sugihan sebagai berikut:

1. Materi pelajaran Indonesia Menjelang Kemerdekaan belum diajarkan guru kepada siswa.
2. Guru belum pernah menerapkan metode Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran sejarah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan.
3. Guru mengajarkan tentang materi sebelumnya dengan cara ceramah dan berdiskusi di depan kelas.
4. Siswa belajar ada yang aktif dan ada juga yang pasif dengan metode yang sering guru berikan



5. Cara mengatasi siswa yang pasif dengan cara sering melakukan tanya jawab dan memberikannya motivasi.
6. Motivasi yang diberikan guru agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah memberikan pengarahannya akan pentingnya penguasaan materi ini dengan baik
7. SMP Negeri 2 Muara Sugihan didirikan pada tanggal 3 April 1983
8. kepala sekolah SMP Negeri 2 Muara Sugihan adalah Marphudok, S.Pd
9. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Sugihan Muara secara keseluruhan. secara keseluruhan sebanyak 271 orang siswa yaitu pada kelas VII berjumlah 78 orang siswa dibagi dalam 2 kelas, kelas VIII berjumlah 92 orang siswa dibagi dalam 3 kelas dan kelas IX berjumlah 101 orang siswa dibagi dalam 3 kelas. SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini memiliki 21 tenaga pengajar dan 2 orang staf tata usaha.
10. fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang BK, ruang TU, dan WC.
11. kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Muara Sugihan ini, guru menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Waktu belajar di SMP Negeri I Bakam dimulai pukul 07.00, khusus hari Senin sampai hari Kamis pulang pukul 01.30, pada hari Jum'at siswa diwajibkan memakai baju batik dan pulang pukul 11.00, pada hari Sabtu jam pertama siswa mengadakan senam bersama dan pulang pukul 12.30.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan data tes mengenai hasil belajar siswa akibat penerapan tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sejarah) atau IPS terpadu yang khususnya pelajaran Sejarah, maka penulis memberikan 5 pertanyaan yang berbentuk esai kepada siswa. Analisis data tes siswa penulis diuraikan sebagai berikut :

1. Kapan BPUPKI dibentuk oleh jepang?
2. Kapan Jepang mengalah kepada sekutu?
3. Mengapa BPUPKI dibubarkan oleh jepang?
4. Apa tugas BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai*?
5. Apa hasil sidang PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945?

Jawaban:

1. BPUPKI dibentuk oleh jepang pada tanggal 29 April 1945.
2. Jepang resmi mengalah kepada sekutu pada tanggal 15 agustus 1945.
3. BPUPKI dibubarkan oleh jepang karena dianggap terlalu cepat mewujudkan kehendak indonesia merdeka.
4. Tugas pokok BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai* adalah untuk mempelajari dan menyusun rencana pembangunan pemerintahan.
5. Hasil dari sidang PPKI adalah dibentuknya Komite Nasional, dibentuknya Partai Nasional Indonesia, dibentuknya tentara kebangsaan.

Adapun hasil penelitian siswa kelas VIII dengan menggunakan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) dapat di lihat tabel di bawah ini:



Tabel 4.5

**Hasil Penilaian siswa kelas VIII.a dengan menggunakan Tipe *Think Pairs Share*
(TPS)**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Bonawati	Perempuan	90
2.	Fitriyani	Perempuan	90
3.	Iqbal Bawazer	Laki-laki	90
4.	Irgi Ahmad Yusuf	Laki-laki	90
5.	Nurhasanah	Perempuan	90
6.	Pai Sucen	Laki-laki	90
7.	Susi Handayani	Perempuan	90
8.	Tina Dwi Ratna Sari	Perempuan	90
9.	Vita Umi Rahayu	Perempuan	90
10.	Mega Woro Tri Adinanti	Perempuan	85
11.	Siti Nurhalimatus Sa'diah	Perempuan	85
12.	Subianti	Perempuan	85
13.	Syaifuddin Yazid	Laki-laki	85
14.	Zulia Kasmawati	Perempuan	85
15.	Insan Kholid	Laki-laki	85
16.	Dewi Soleha	Perempuan	80
17.	Irfan Setiawan	Laki-laki	80
18.	Maryani	Perempuan	80



No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
19	Nursidik	Laki-laki	80
20	Riski Wulandari	Perempuan	80
21	Irfan Arianto	Laki-laki	75
22	Khoirul Mukmin	Laki-laki	75
23	Heri Susilam	Laki-laki	75
24	Endang Sriwahyunik	Perempuan	75
25	Ayu Anevasundari	Perempuan	75
26	Agus Julianto	Laki-laki	70
27	Ahmad Sutomo	Laki-laki	70
28	Hengky Fitra Vernando	Laki-laki	70
29	Ahmad Adi Maulana	Laki-laki	65
30	Evi Komala	Perempuan	60
31	Deni Fiktoria	Laki-laki	60

Tabel 4.6

Hasil Penilaian siswa kelas VIII.a dengan menggunakan Tipe *Teams Games*

Tournament (TGT)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Dewi Safitri	Perempuan	90
2.	Huda	Laki-laki	90
3.	Imam Solihin	Perempuan	90

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
4.	Kholipah	Perempuan	90
5.	Ahmad Rais	Laki-laki	85
6.	Hexson Ahmadi	Laki-laki	85
7.	Imam Ma'arif	Laki-laki	85
8.	Lora Dwi Septianoka	Perempuan	85
9.	Salim	Laki-laki	85
10.	Siti Khomariah	Perempuan	85
11.	Sri Rahayu	Perempuan	85
12.	Tika Damayanti	Perempuan	85
13.	Tutut Kuniawan	Perempuan	85
14.	Vingky Siti Komariah	Perempuan	85
15.	Yasin Ari Hidayat	Laki-laki	85
16.	Dedi Sugianto	Laki-laki	80
17.	Santika	Perempuan	80
18.	Sukma Agung Setiawan	Perempuan	80
19.	Puput Andriani	Perempuan	80
20.	Fitri Yunianita	Perempuan	75
21.	Indah Sari	Perempuan	75
22.	Riska Sri Handayani	Perempuan	75
23.	Amin Mustofa	Laki-laki	75

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
24.	Ari Purnama	Laki-laki	70
25.	Endah Safitri	Perempuan	70
26.	Indra Kurniawan	Laki-laki	70
27.	Rani Eka Putri	Perempuan	70
28.	Angen Risma Fatriya	Perempuan	70
29.	Aninda Yahya Saputra	Perempuan	65
30.	Irma Krisniawan	Laki-laki	65
31.	Bagus Budi Prasetyo	Laki-laki	60

Dari analisis data tes yang penulis berikan di atas kepada siswa kelas VIII.a sebagai kelas yang menggunakan tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan kelas VIII.b yang menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, maka hasil data tes yang penulis peroleh di kelas VIII.a sebagai kelas yang memakai tipe *Think Pairs Share* (TPS) yaitu nilai terendah 60, dan paling tinggi 90. Yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang, Yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang, Yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang, 75 sebanyak 5 orang, 80 sebanyak 5 orang, 85 sebanyak 8 orang, dan nilai 90 sebanyak 8 orang. Sedangkan di kelas VIII.b yang menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT), nilai terendah yaitu 60, dan paling tinggi 90. Yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang, 65 sebanyak 2 orang, 70 sebanyak 5 orang, 75 sebanyak 3 orang, 80 sebanyak 4 orang, 85 sebanyak 13 orang, dan 90 sebanyak 3 orang.

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa kelas VIII.a sebagai kelas yang memakai tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan



kelas VIII.b yang menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Kelas *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran lebih banyak yang mendapat nilai tinggi yaitu nilai 90 sebanyak 8 orang dibandingkan kelas VIII.a sebagai kelas yang menggunakan tipe *Think Pairs Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sejarah) atau IPS terpadu khususnya pelajaran Sejarah.

C. Deskripsi Data

1. Analisis Data Hasil Tes

a. Uji Normalitas Data Hasil Tes

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan serta untuk mendapatkan kesimpulan data hasil penelitian, maka data yang telah didapatkan dari rata-rata hasil tes akan dianalisis. Uji normalitas perlu digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah telah terdistribusi normal atau tidak, sebab uji statistic parametris baru biasa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan distribusi frekuensi maka dapat menentukan rata-rata (\bar{X}), Standar Deviasi (S), dan nilai Modus (M_o).

Selanjutnya dari hasil perolehan rata-rata Standar Deviasi (S) dan Modus (M_o) maka dapat dicari kemiringan kurva yang dirumuskan oleh Karl Pearson. Dengan kriteria pengujian : data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila K terdapat diantara -1 sampai dengan +1 ($-1 < K < +1$).

▪ Uji Normalitas Data Eksperimen

a. Rentang Data : Data terbesar – Data terkecil

$$: 90 - 60 = 30$$

b. Banyak Kelas Interval : $1 + 3,3 \log n$

$$1 + 3.3 (1,591)$$

$$1 + 5,2$$

$$6,2 = 6$$

c. Panjang Kelas Interval : Rentang data : Banyak Kelas

$$30 : 6 = 5$$

Setelah diperoleh rentang, banyak kelas, dan panjang interval, maka selanjutnya disusun distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen tersebut.

Table 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi Kelas *Think Pairs Share* (TPS)

Nilai Siswa	F_1	X_1	$F_1 X_1$	X_1^2	$F_1 (X_1)^2$
60-66	2	63	126	3.966	7938
67-73	3	70	210	4.900	14.700
74-80	10	77	770	5.929	59.290
81-87	8	84	697	7.056	56.448
88-94	8	91	368	8.281	66.248
Jumlah	31	385	2506	30.315	204.624

Keterangan :

F_1 : frekuensi nilai tes pada kelompok eksperimen

X_1 : tanda kelas pada nilai tes kelompok eksperimen

$$\rightarrow \frac{60 + 66}{2} = 63$$

d. Dari daftar distribusi nilai ulangan kelas Tipe *Think Pairs Share* (TPS)

didapat :

F_1	= 31
X_1	= 385
$F_1 X_1$	= 2506
X_1^2	= 30.315
$F_1 (x_1)^2$	= 204.624

e. Nilai rata-rata kelas Tipe *Think Pairs Share* (TPS)

$$X = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2506}{31} = 80.8$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi, maka didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80.8

f. Kelas modus

Modus adalah nilai yang sering muncul atau nilai dominan

Kelas modus adalah kelas ke 3

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Dimana

$$b = \frac{73 + 74}{2} = 73,5$$

$$b = 73,5 \quad p = 5 \quad b_1 = 10 - 3 = 7 \quad b_2 = 10 - 8 = 2$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modal, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 : frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 : frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal

Maka :

$$\begin{aligned} Mo &= 73,5 + 5 \left[\frac{7}{7+2} \right] \\ &= 73,5 + 5 (0,77) \\ &= 73,5 + 3,85 \\ &= 77,3 \end{aligned}$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi, maka didapat nilai Modus (Mo) kelompok *Think pairs Share* (TPS) sebesar 76.

g. Menentukan nilai simpangan baku (Standar Deviasi) dengan menggunakan rumus

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S^2 : simpangan baku/standar deviasi

f_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

n : banyak data

$$S^2 = \frac{31(204.624) - (2.506)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{6.343.344 - 6.280.036}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{63.308}{930}$$

$$S^2 = 68,1$$

$$S^2 = \sqrt{68,1}$$

$$S = 8,2$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi kelas yang menggunakan tipe *Think Pairs Share* (TPS), simpangan baku yang didapatkan sebesar 8,2.

Dari rata-rata, modus, dan simpangan baku maka dapat dicari kemiringan kurva dengan menggunakan rumus Karl Pearson

$$K = \left| \frac{X - M_o}{S} \right|$$

Digunakan rumus Karl Pearson

Keterangan :

K : kemiringan

X : rata-rata

M_o : modus

S : standar deviasi

$$K_m = \frac{80,8 - 77,3}{8,2}$$

$$= \frac{3,5}{8,2}$$

$$= 0,42$$

Dari perhitungan kemiringan kurva yang menggunakan rumus Karl Pearson, nilai K_m didapat 0,42 karena nilai 0,42 terdapat diantara -1 dan +1 maka data di atas pada kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal.

▪ **Uji Normalitas Data Kelas Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).**

a. Rentang Data : Data terbesar – Data terkecil

$$: 90 - 60 = 30$$

b. Banyak Kelas Interval : $1 + 3,3 \log n$

$$1 + 3.3 (1,591)$$

$$1 + 5,2$$

$$6,2 = 6$$

c. Panjang Kelas Interval : Rentang data : Banyak Kelas

$$30 : 6 = 5$$

Setelah diperoleh rentang, banyak kelas, dan panjang interval, maka selanjutnya disusun distribusi frekuensi nilai kelas Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) tersebut.

Table 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Kelas *Teams Games Tournament* (TGT)

Nilai Siswa	F_1	X_1	$F_1 X_1$	X_1^2	$F_1 (X_1)^2$
60-66	3	63	189	3969	11907
67-73	5	70	350	4900	24500
74-80	7	77	539	5929	41503
81-87	13	84	1092	7056	91728
88-94	3	91	273	8281	24843
Jumlah	31	385	2443	30315	194481

Keterangan :

F_1 : frekuensi nilai tes pada kelompok *Teams Games Tournament* (TGT)

X_1 : tanda kelas pada nilai tes kelompok *Teams Games Tournament* (TGT)

$$\rightarrow \frac{60 + 66}{2} = 63$$

Dari daftar distribusi nilai ulangan kelas *Teams Games Tournament* (TGT)

didapat :

$$F_1 = 31$$

$$X_1 = 385$$

$$F_1 X_1 = 2443$$

$$X_1^2 = 30315$$

$$F_1 (x_1)^2 = 194481$$

d. Nilai rata-rata kelas *Teams Games Tournament* (TGT)

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2443}{31} = 78,8 \end{aligned}$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi, maka didapat nilai rata-rata kelompok *Teams Games Tournament* (TGT) sebesar 78,8

e. Kelas modus

Modus adalah nilai yang sering muncul atau nilai dominan

Kelas modus adalah kelas ke 3

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Dimana

$$b = \frac{66+67}{2} = 66,5$$

$$b = 66,5 \quad p = 5 \quad b_1 = 13-7 = 6 \quad b_2 = 13-3 = 10$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modal, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 : frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 : frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal

Maka :

$$Mo = 66,5 + 5 \left[\frac{6}{6+10} \right]$$

$$= 66,5 + 5 (0,375 \text{ dibulatkan menjadi } 0,4)$$

$$= 66,5 + 1,2$$

$$= 67,7$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi, maka didapat nilai Modus (Mo) kelompok *Teams Games Tournament* (TGT) sebesar 67,7.

- f. Menentukan nilai simpangan baku (Standar Deviasi) dengan menggunakan rumus

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :



S^2 : simpangan baku/standar deviasi

f_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

n : banyak data

$$S^2 = \frac{31(194481) - (2443)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{6028911 - 5968249}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{60662}{930}$$

$$S^2 = 65,3$$

$$S^2 = \sqrt{65,3}$$

$$S = 8,1$$

Dari analisis daftar distribusi frekuensi kelompok, simpangan baku yang didapatkan sebesar 8,1.

Dari rata-rata, modus, dan simpangan baku maka dapat dicari kemiringan kurva dengan menggunakan rumus Karl Pearson

$$K = \left| \frac{X - Mo}{S} \right|$$

Digunakan rumus Karl Pearson

Keterangan :

K : kemiringan

X : rata-rata

M_0 : modus

S : standar deviasi

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{78,4 - 67,7}{8,1} \\ &= \frac{10,7}{8,1} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Dari perhitungan kemiringan kurva yang menggunakan rumus Karl Pearson, nilai K_m didapat 1,32, karena nilai 1,32 terdapat diantara -1 dan +1 maka data di atas pada kelas TGT (*Teams Games Tournament*) dapat dikatakan terdistribusi normal.

▪ Uji Hipotesis Data Hasil Tes

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku untuk kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu

Table 4.9
Rata-Rata Data dan Simpangan Baku

<i>Think Pairs Share (TPS)</i>	<i>Teams Games Tournament (TGT)</i>
$X_1 = 80,8$	$X_2 = 78,8$
$S_1^2 = 77,3$	$S_2^2 = 67,7$
$N_1^2 = 31$	$N_2^2 = 31$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata siswa kelompok *Think Pairs Share (TPS)*

S_1^2 = Simpangan baku / standar deviasi kelompok *Think Pairs Share (TPS)*

N_1^2 = Banyaknya data / siswa kelompok eksperimen *Think Pairs Share (TPS)*

$$= \frac{2319 + 2031}{60}$$

$$= \frac{4350}{60}$$

$$S^2 = 72,5$$

$$S = \sqrt{72,5}$$

$$S = 8,5$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,8 - 78,4}{8,5 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{2,4}{8,5 \sqrt{0,065}}$$

$$t = \frac{2,4}{(8,5)(0,25)}$$

$$t = \frac{2,4}{2,13}$$

$$t = 1,13$$

Untuk melihat t_{tabel} yang tidak terdapat dalam table distribusi t maka harus ditentukan dengan cara interpolasi, yaitu :

$$\frac{120 - (dk)}{(dk) - 60} = \frac{t_{(0,05),(120)} - X}{X - t_{(0,05),(60)}}$$



$$\frac{120 - (dk)}{(dk) - 60} = \frac{t_{(0,05),(120)} - X}{X - t_{(0,05),(60)}}$$

$$\frac{120 - (60)}{(60) - 60} = \frac{t_{(0,05),(120)} - X}{X - t_{(0,05),(60)}}$$

$$\frac{120 - (60)}{60 - 60} = \frac{2 - X}{X - 1,98}$$

$$\frac{60}{0} = \frac{2 - X}{X - 1,98}$$

$$60(X - 1,98) = 0(2 - X)$$

$$60X - 118,8 = X$$

$$60X = 118,8$$

$$X = \frac{118,8}{60} = 1,98$$

Sehingga $t_{hitung} = 1,13 > t_{tabel} 1,98$. Dengan demikian tolak hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan. dan terima H_a yang menyatakan ada Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) mendapat nilai 80,8 dan *Teams Games Tournament* (TGT) mendapat nilai 78,4. maka hasil yang lebih tinggi adalah Tipe *Think Pairs Share* (TPS).



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan studi Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Smp Negeri 2 Muara Sugihan.

Dalam deskripsi data pada Bab IV, telah dijelaskan bahwa dari penelitian yang dilakukan pada sampel yang berjumlah 61 orang, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah mengenai perbandingan model kooperatif antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Smp Negeri 2 Muara Sugihan.

Untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi dalam belajar siswa dan diri siswa baik itu perubahan tingkah laku, kecakapan, ataupun kemampuan siswa dalam belajar. Ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar. Menurut Sanjaya (2008 : 13) “Hasil belajar berkaitan dengan “pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.

A. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) di kelas VIII.a yang berjumlah 31 orang siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan BPUPKI dan PPKI, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa. Berdasarkan data dapat diketahui hasil belajar siswa di kelas *Think Pairs Share* (TPS) dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada

mata pelajaran sejarah diperoleh nilai sebesar 80,8 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dalam kegiatan belajar siswanya lebih aktif.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik, dijelaskan apabila hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata antara 66-79 maka dapat dikategorikan baik. Berdasarkan hasil belajar siswa berarti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu akan lebih banyak siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dari pada yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi di depan kelas maka akan mendapat pengetahuan yang tidak begitu luas dan mendapat hasil belajar yang kurang baik, maka dari itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dapat memberikan motivasi, dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa dapat bekerja sama dalam belajar dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam memecahkan permasalahan dalam belajar.

B. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas VIII.b yang berjumlah 31 orang siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan BPUPKI dan PPKI, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa. berdasarkan data dapat diketahui hasil belajar siswa di kelas Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah diperoleh nilai sebesar 78,8 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam kegiatan belajar siswanya lebih aktif.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik, sesuai dengan katagori penilaian dijelaskan apabila hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata antara 66-79 maka dapat dikatagorikan baik. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 4.8 berarti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu akan lebih banyak siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dari pada yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan hanya

mendengarkan guru dalam menyampaikan materi di depan kelas maka akan mendapat pengetahuan yang tidak begitu luas dan mendapat hasil belajar yang kurang baik. Maka dari itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan motivasi, dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa dapat bekerja sama dalam belajar dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam memecahkan permasalahan dalam belajar.

C. Hasil Dari Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Di SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Setelah penerapan model pembelajaran Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan, diperoleh hasil belajar siswa kelas VIII yang menggunakan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan nilai 80,8, sedangkan kelas yang menggunakan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan nilai 78,8. Pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan uji t adalah “tes statistik yang dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi atau perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip perbandingan rata-rata (mean) kemudian kelompok atau pelaku itu” Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa ada perbandingan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Menjelang Kemerdekaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis yang telah didapat dari tes siswa yang menggunakan rumus uji t (t-tes) dengan pokok bahasan Indonesia Menjelang

Kemerdekaan dapat diperoleh nilai 80,8 yang menggunakan Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan yang menggunakan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan nilai 78,8.

Dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pokok bahasan Indonesia Menjelang Kemerdekaan di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan. Siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) lebih baik karena siswa dapat langsung menghubungkan apa yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan langsung yang menyangkut pelajaran sejarah, masukan kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran sejarah dan untuk siswa memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalahnya atas apa yang telah dipelajarinya agar lebih efektif dan dapat menyelesaikan permasalahan Indonesia Menjelang Kemerdekaan secara langsung atau nyata baik di sekolah atau di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Smp Negeri 2 Muara Sugihan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa guru telah menyampaikan materi sejarah kepada siswa kelas VIII. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII ini dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) sudah lebih baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa guru menyampaikan materi sejarah kepada siswa kelas VIII. Hasil yang diperoleh siswa kelas VIII ini tergolong cukup baik.
3. Hasil dari penerapan metode pembelajaran tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 2 Muara Sugihan yaitu bahwa hasil yang diperoleh antara tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) nilainya lebih baik tipe *Think Pairs Share* (TPS) daripada *Teams Games Tournament* (TGT).

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti tentang” perbandingan model kooperatif antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games*

Tournament (TGT) terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Sugihan”. Dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai alternatif, salah satunya dengan menggunakan metode tipe *Think Pairs Share* (TPS) dan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran sejarah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses belajar mengajar berlangsung sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi meningkat.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama dan peranan aktif dalam proses belajar, dan siswa dapat mencobanya dirumah sehingga dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penelitian ini dapat dijalankan dengan pokok bahasan lain dan ampel lain yang diperluas, serta lebih dipersiapkan secara cermat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman , Dudung. 2011. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesta, Dea. 2010. *pengaruh penerapan model kooperatif teknik cooperative scrip terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (sejarah) kelas VIII SMP Negeri 2 Indralaya.Universitas Sriwijaya Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Assyafi'i Fadloh Wahid, 2007. [http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/kelemahan Model Kooperatif tipe Think Pairs Share \(TPS\) /](http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/kelemahan-Model-Kooperatif-tipe-Think-Pairs-Share-(TPS)/) diakses pada 31 mei 2012.
- Carapedia.2008.http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html diakses pada 31 mei 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Belajar Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Golan, 2009. <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/> diakses pada 31 mei 2012.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabeta.
- Kontesa, dea. 2005. *perbandingan hasil belajar antara penyampaian pengajaran melalui pendekatan konsep dan pendekatan proses pada mata pelajaran fisika di smp negeri 15 palembang*.skripsi tidak diterbitkan.
- Margono. 2005. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Mudjiono, 2006. <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/> diakses pada 31 mei 2012.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Narbuko, Kholid dan Abu Ahmad, 2008. *Metodelogi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim, 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Raja Gravindo Persada.

- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sinambela Masdiana. 2002. *Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Mengefektifkan Perkuliahan Toksikologi*, (Online) ([Http://isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/41094144.pdf](http://isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/41094144.pdf)), diakses 19 April 2012.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamburaka, Rustam E. 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hadithama.
- Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Turnip Murtini Betty, 2005. *Model Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Fisika*. [Isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/22078493](http://isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/22078493). Pdf, diakses 19 April 2012.
- Undang-undang Pendidikan Nasional, 2003. Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DI SAMAKAN / TRAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telpn (0711) 510842
 Fax (0711) 513078, E.mail: Fkip_ump@yahoo.com



USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nurmulyawati
 Nim : 352008096
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

- Judul : 1. Penerapan Metode Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan
2. Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan
3. Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe TPS (*Think Pairs Share*) dengan TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan

ACC
 Af 30/11
 /12

Ka Prodi
 Af 29/11
 /12
 ✓ Af
 setuju
 Af
 30/11
 /12



Palembang, Desember 2011
 Ketua program Studi

[Signature]
 Dra. Nurhayati Dina

Di Usulkan Judul Nomor : 3 (*high*)

Pembimbing I : Drs.Djumiran

Pembimbing II : Dra. Nurhayati Dina



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor: 35.08.096/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/XII/2011

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
 FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

1. UU RI Nomor 20 tahun 2003
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
4. Piagam Pendirian UMP Nomor: 036/III.SMs.79/80
5. Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/D/2011

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Numulyawati	352008096	1. Drs. Djumiran 2. Dra. Nurhayati Dina

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
 Pada tanggal : 6 Muharam 1433 H.
 1 Desember 2011 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LAPORAN KEMAJUAN
BIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : Nurmulyawati

Nim : 35 2008 096

Judul : Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS
(Think Pairs Share) dengan TGT (Teams Games Tournament)
Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara
Sugihan.

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Djumiran

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl Konsultasi	Tanggal Selesai
1.	Usul Judul	ACC		30-12-2011
2.	Proposal	Susun hal-hal yang akan dibahas.	30-3-2012	
3.	Proposal	ACC		20-4-2012
4.	Bab 1,II,III	Perbaiki Seperlunya	8-6-2012	
5.	Bab I,II,III	ACC		15-6-2012
6.	Bab IV, V, VI	ACC		22-6-2012
7.	Abstrak dan Kata Pengantar	ACC		6-7-2012

4.	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan nama harus konsisten - Perbaiki tanda kutipan 	15 - 05 - 2012 <i>af</i>	
5.	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan devinisi belajar, Strategi pembelajaran, Mengajar. - Perbaiki cara penulisan / pengetikan 	5 - 06 - 2012 <i>af</i>	
6.	Proposal	Perbaiki Pengetikan	22 - 06 - 2012 <i>af</i>	
7.	Proposal	ACC		3-07-2012 <i>af</i>
8.	Bab I, II, III	ACC		4-07-2012 <i>af</i>
9.	Bab VI	<ul style="list-style-type: none"> - Uraikan berapa kali pertemuan, materi apa, buat RPP - Buat tabel nama siswa sampel sampel TGT dan TPS, wawancara - Tambah pertanyaan penerapan TGT dan TPS - Tes Buat tabel hasil tes siswa TGT dan dikelompokkan nilai besar-besar di atas - Di akhir analisis tes disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa melalui TGT dan TPS 	8 - 07 - 2012 <i>af</i>	

10.	Bab VI	Perbaiki letak data hasil tes	18 - 07 - 2012 <i>af</i>	
11.	Bab VI	Perbaiki daftar tabel	20 - 07 - 2012 <i>af</i>	
12	Bab VI	Perbaiki Jelaskan berapa soal tes	23 - 07 - 2012 <i>af</i>	
13	Bab VI	ACC		24- 7- 2012 <i>af</i>
14.	Bab V	Perbaiki tanda kutip	23 - 07- 2012 <i>af</i>	
15.	Bab V	ACC		24-7-2012 <i>af</i>
16	Bab VI	ACC	23 - 07- 2012 <i>af</i>	
17.	Abstrak	Masukkan metode penelitian, perbaiki pengetikan	26-7-2012 <i>af</i>	25-7-2012 <i>af</i>
18	Abstrak	- Perbaiki huruf	25 - 7- 2012 <i>af</i>	
19	Abstrak	ACC		26-7-2012 <i>af</i>
20	Kata Pengantar	ACC		26-7-2012 <i>af</i>
21	Daftar isi	ACC		26-7-2012 <i>af</i>
22	Daftar Pustaka	ACC		26-7-2012 <i>af</i>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

83

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp (0711) 510842
Fax (0711) 513078, E-mail : Fkip_ump@yahoo.com

Nomor : 35.08.096/G.17.2/KPTS.FKIP UMP/XII/2012

Perihal : Undangan Simulasi Proposal

Yth. Dra. Nurhayati Dina

FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada simulasi proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama : Nurmulyawati

Nim : 352008096

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Proposal : Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara Sugihan.

Dosen Pembimbing

1. **Drs. Djumiran**

()

2. **Dra. Nurhayati Dina**

()

Ketua Program Studi

Dra. Nurhayati Dina

()

Yang akan dilaksanakan pada

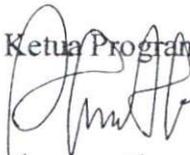
Hari/ tanggal : Selasa, 17 April 2012

Pukul : 10.00 sd selesai

Tempat : Ruang FKIP UMP

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ketua Program Studi

Dra. Nurhayati Dina

KARTU HADIR SIMULASI PROPOSAL

Nama : Nurmulyawati
Nim : 352008096
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Pembimbing I : Drs. Djumiran
Pembimbing II : Dra. Nurhayati Dina

Hari	Tanggal	Nama	Nim	Paraf
1.	17-4-2012	Hairia Fitri	35 2008 071	<i>[Signature]</i>
2.	17-4-2012	Rasid Saubin	35 2008 017	<i>[Signature]</i>
3.	17-4-2012	Elis Aprianti	35 2008 099	<i>[Signature]</i>
4.	17-4-2012	Samikh A	35 2008 095	<i>[Signature]</i>
5.	17-4-2012	Dewi Lestari	35 2008 020	<i>[Signature]</i>
6.	17-4-2012	Riska Amelia	35 2008 022	<i>[Signature]</i>
7.	17-4-2012	Herfi	35 2008 025	<i>[Signature]</i>
8.	17-4-2012	Heti Hastuti	35 2008 037	<i>[Signature]</i>
9.	17-4-2012	Ana diyantika	35 2008 076	<i>[Signature]</i>
10.	17-4-2012	Yulia Ningsih	35 2008 024	<i>[Signature]</i>
11.	17-4-2012	Solah Setiawati	35 2008 003	<i>[Signature]</i>
12.	17-4-2012	Desak Ramadhan	35 2008 012	<i>[Signature]</i>
13.	17-4-2012	Nodiyanti	35 2008 012	<i>[Signature]</i>
14.	17-4-12	Suki Budiman	35 2008 068	<i>[Signature]</i>
15.	17-4-12	Nurmulyawati	35 2008 096	<i>[Signature]</i>





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG 85
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

omor : 1838/G.17.3/FKIP UMP/II/2012
al : **Permohonan Riset**

09 Safar 1433 H.
04 Januari 2012 M.

th. Kepala Dinas Pendidikan
emuda dan Olahraga
abupaten Banyuasin

ssalamualaikum w.w.,

ami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Nurmulyawati**
NIM : 352008096
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

untuk melakukan riset di lingkungan SMP Negeri 2 Muara Sugihan dalam
angka menyusun skripsi dengan judul "**Perbandingan Model Kooperatif
Antara Tipe TPS (Think Pairs Share) dengan TGT (Teams Games
Tournament) terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 2 Muara
Sugihan**".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Wasalam

Dekan

Drs. Syaifudin, M.Pd.

NBM/NIDN 854917/0001056201



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 2 MUARA SUGIHAN



NPSN : 10644944 TERAKREDITAS : B

Desa Cendana Jalur 14 Air Sugihan Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin 30733 Telp. 082881070446

Website : www.smpn2muarasugihan.sch.id

Email : smpn2mua@smpn2muarasugihan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/038 /SMPN. 2 MS/2012

bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN. 2 Muara Sugihan Desa Cendana Jalur 14 Air an, Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan Kode 0773 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURMULYAWATI**
N P M : **352008096**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan Sosial**
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

R bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMPN. 2 Sugihan dari tanggal 3 s. d. 9 Mei 2012, guna keperluan penyusunan tugas akhir/Skripsi n judul :

ERBANDINGAN MODEL KOOPERATIF ANTARA TIFE TPS (THINK PAIRS SHARE) GAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMPN. 2 MUARA SUGIHAN"

keterangan ini dibuat berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin Nomor : 1144/ Pendidikan/2012, tanggal 20 April 2012 dan Surat Dekan FKIP Universitas madiyah Palembang, Nomor : 1838/G.17.3/FKIP.UMP/2012, tanggal 04 Januari 2012.

ianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Desa Cendana, 10 Mei 2012
Kepala Sekolah

MARPHUDOK, S.Pd
NIP. 19671213 199003 1 005

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Muara Sugihan
 Kelas : VIII. a - VIII. b
 Mata Pelajaran : IPS (sejarah)
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : Memahami kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penialain			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh intrumen		
1. Mendisripsikan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan Indonesia	Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya	Diskusi tentang pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya	Mengidentifikasi kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan	Tes Tertulis	Tes Uraian	Kapan Jepang menyerah kepada sekutu ?	4 jp	Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2
2. Menjelaskan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan Indonesia	Pembentukan PPKI	Menjelaskan pembentukan PPKI	Mengidentifikasi kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan	Tes Tertulis	Tes Uraian	Jelaskan apa yang dimaksud dengan PPKI?	2 Jp	Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SMP N 2 Muara Sugihan

Palembang, Mei 2012
 Guru Mata Pelajaran



[Signature]
Marphudok. S.pd
 Nip. 196712131990031005

[Signature]
Syamsul Arifien. S.pd
 Nip. 19771226 200012 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 Muara Sugihan
Mata Pelajaran	: IPS (sejarah)
Kelas/Semester	: VIII.b / 2
Standar Kompetensi	: Memahami kondisi bangsa Indonesia pada saat Menjelang kemedekaan
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
Indikator	: Menjelaskan Pembentukan PPKI
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di harapkan siswa dapat :

Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa yang ada disekitar proklamasi kemerdekaan

B. KARAKTERISTIK SISWA YANG DI HARAPKAN

Peserta didik dapat bersikap jujur dan dapat di percaya dalam pembentukan PPKI

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pembentukan PPKI

D. METODE PEMBELAJARAN :

- Ceramah bervariasi
- Tanya Jawab
- Pemberian Tugas

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas
- b. Memberikan tugas pada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan (PR)
- c. Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya

F. SUMBER BELAJAR :

Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2

G. PENILAIAN :

Teknik pembelajaran : tes tertulis

Bentuk penilaian : tes uraian

Soal / instrument : lembaran soal

Soal-soal :

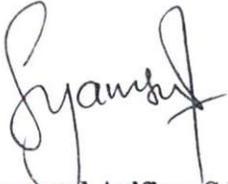
1. Kapan BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* dibubarkan?
2. Jelaskan apa pengertian PPKI atau *Dokurit Zunbi Linkai*!
3. Sebutkan tugas PPKI!
4. Siapa ketua dan wakil dari PPKI?
5. Apa peranan PPKI bagi bangsa Indonesia?

Kunci Jawaban :

1. BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* dibubarkan pada tanggal 7 Agustus 1945
2. PPKI atau *Dokuritsu Zunbi Linkai* adalah panitia persiapan kemerdekaan Indonesia

3. Tugas PPKI adalah melanjutkan pekerjaan BPUPKI dan mempersiapkan kemerdekaan republik Indonesia.
4. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno dan wakilnya adalah Drs. Moh. Hatta
5. Peranan PPKI bagi bangsa Indonesia adalah mempersiapkan pembentukan pemerintahan

Diketahui Oleh
Guru Mata Pelajaran



Syamsul Arifien, S.Pd

Nip. 19771226 200012 1001

Palembang, 9 Mei 2012

Mahasiswa Penelitian



Nur Mulyawati

Nim. 352008096

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 2 Muara Sugihan




Marphudok, S.Pd

Nip: 196712131990031005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 Muara Sugihan
Mata Pelajaran	: IPS (sejarah)
Kelas/Semester	: VIII.b / 2
Standar Kompetensi	: Memahami kondisi bangsa Indonesia menjelang kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
Indikator	: Menjelaskan pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di harapkan siswa dapat :

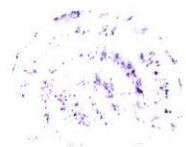
1. Peserta didik dapat menggambarkan Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya

B. KARAKTERISTIK SISWA YANG DI HARAPKAN

1. Peserta didik dapat bersikap bertanggung jawab dan dapat di percaya dalam menggambarkan Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya dengan rasa ingin tahu

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya



D. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

E. LANGKAH-LANGKAH :**a. Kegiatan Awal :**

- Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa,serta memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas
- Guru melakukan kegiatan pembuka sebelum memulai materi pelajaran
- Guru mengulang kembali materi minggu lalu untuk menghubungkan dengan materi yang sekarang (apersepsi).

b. Kegiatan Inti :**EKSPLORASI**

- a. Guru memandu siswa mengkaji kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
- b. Tanya jawab kondisi bangsa Indonesia pada saat memproklamasikan kemerdekaan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan contoh lembaga apa saja yang dibentuk Jepang pada saat menjelang kemerdekaan
- c. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik / tema materi yang akan dipelajari dari sumber pelajaran yang lainnya

ELABORASI

- a. Mempasilitasi siswa mengenai Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
- b. Memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya

KONFIRMASI

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami

- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dengan memberi penguatan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas
- b. Memberikan tugas pada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan (PR)
- c. Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya

F. SUMBER BELAJAR :

Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2

G. PENILAIAN :

Teknik pembelajaran : tes tertulis
 Bentuk penilaian : tes uraian
 Soal / instrument : lembaran soal

Soal-soal :

1. Kapan Jepang mengalah kepada sekutu?
2. Sebutkan dua badan dibentuk oleh jepang pada saat indonesia menjelang kemerdekaan?
3. Kapan BPUPKI dibentuk oleh Jepang?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* ?
5. Apa tugas pokok BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* ?

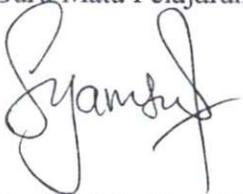
Kunci Jawaban :

1. Jepang resmi mengalah kepada sekutu pada tanggal 2 September 1945

2. Dua badan yang dibentuk oleh Jepang pada saat Indonesia menjelang kemerdekaan ialah BPUPKI dan PPKI
3. BPUPKI dibentuk oleh Jepang pada tanggal 29 April 1945
4. BPUPKI atau *Dukuritsu Junbi Coosakai* (badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia) adalah badan yang dibentuk Jepang pada tanggal 29 April 1945 sebagai upaya pelaksanaan janji Jepang mengenai kemerdekaan Indonesia.
5. Tugas pokok BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai* adalah mempelajari dan menyusun rencana pembangunan pemerintah

Diketahui Oleh

Guru Mata Pelajaran



Syamsul Arifien, S.Pd

Nip. 19771226 200012 1001

Palembang, 4 Mei 2012

Mahasiswa Penelitian



Nur Mulyawati

Nim. 352008096

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 2 Muara Sugihan




Marphudok, S.Pd

Nip: 196712131990031005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 Muara Sugihan
Mata Pelajaran	: IPS (sejarah)
Kelas/Semester	: VIII.a/ 2
Standar Kompetensi	: Memahami kondisi bangsa Indonesia pada saat Menjelang kemedekaan
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
Indikator	: Menjelaskan Pembentukan PPKI
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di harapkan siswa dapat :

Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa yang ada disekitar proklamasi kemerdekaan

B. KARAKTERISTIK SISWA YANG DI HARAPKAN

Peserta didik dapat bersikap jujur dan dapat di percaya dalam pembentukan PPKI

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pembentukan PPKI

D. METODE PEMBELAJARAN :

- Ceramah bervariasi
- Tanya Jawab
- Pemberian Tugas

E. LANGKAH-LANGKAH :

a. Kegiatan Awal :

- Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa,serta memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas
- Guru melakukan kegiatan pembuka sebelum memulai materi pelajaran
- Guru mengulang kembali materi minggu lalu untuk menghubungkan dengan materi yang sekarang (apersepsi).

b. Kegiatan Inti :

EKSPLORASI

1. Guru memandu siswa mengkaji Pembentukan PPKI
2. Tanya jawab Pembentukan PPKI
3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik / tema materi yang akan dipelajari dari sumber pelajaran yang lainnya

ELABORASI

- a. Memfasilitasi siswa mengenai Pembentukan PPKI
- b. Memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai peristiwa yang ada disekitar proklamasi kemerdekaan

KONFIRMASI

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dengan memberi penguatan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas
- b. Memberikan tugas pada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan (PR)
- c. Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya

F. SUMBER BELAJAR :

Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2

G. PENILAIAN :

Teknik pembelajaran	: tes tertulis
Bentuk penilaian	: tes uraian
Soal / instrument	: lembaran soal

Soal-soal :

1. Kapan BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* dibubarkan?
2. Jelaskan apa pengertian PPKI atau *Dokurit Zunbi Linkai*!
3. Sebutkan tugas PPKI!
4. Siapa ketua dan wakil dari PPKI?
5. Apa peranan PPKI bagi bangsa Indonesia?

Kunci Jawaban :

1. BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai* dibubarkan pada tanggal 7 Agustus 1945
2. PPKI atau *Dokuritsu Zunbi Linkai* adalah panitia persiapan kemerdekaan Indonesia

3. Tugas PPKI adalah melanjutkan pekerjaan BPUPKI dan mempersiapkan kemerdekaan republik Indonesia.
4. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno dan wakilnya adalah Drs. Moh. Hatta
5. Peranan PPKI bagi bangsa Indonesia adalah mempersiapkan pembentukan pemerintahan

Diketahui Oleh

Guru Mata Pelajaran



Syamsul Arifien, S.Pd

Nip. 19771226 200012 1001

Palembang, 9 Mei 2012

Mahasiswa Penelitian

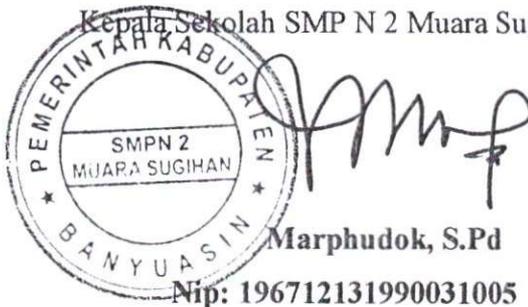


Nur Mulyawati

Nim. 352008096

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 2 Muara Sugihan



Marphudok, S.Pd

Nip: 196712131990031005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 Muara Sugihan.
Mata Pelajaran	: IPS (sejarah)
Kelas/Semester	: VIII.a / 2
Standar Kompetensi	: Memahami kondisi bangsa Indonesia menjelang kemerdekaan
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
Indikator	: Menjelaskan pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Peserta didik dapat menggambarkan Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya

B. Karakteristik Siswa Yang DiHarapkan

1. Peserta didik dapat bersikap bertanggung jawab dan dapat di percaya dalam menggambarkan Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya dengan rasa ingin tahu

C. Materi Pembelajaran

Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
1. Tanya Jawab
2. Pemberian Tugas

E. LANGKAH-LANGKAH :

a. Kegiatan Awal :

- Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, serta memeriksa kebersihan dan kerapian kelas
- Guru melakukan kegiatan pembuka sebelum memulai materi pelajaran
- Guru mengulang kembali materi minggu lalu untuk menghubungkan dengan materi yang sekarang (apersepsi).

b. Kegiatan Inti :

EKSPLORASI

1. Guru memandu siswa mengkaji kondisi bangsa Indonesia pada saat menjelang kemerdekaan
2. Tanya jawab kondisi bangsa Indonesia pada saat memproklamasikan kemerdekaan
 - . Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan contoh lembaga apa saja yang dibentuk Jepang pada saat menjelang kemerdekaan
3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik / tema materi yang akan dipelajari dari sumber pelajaran yang lainnya

ELABORASI

- a. Memfasilitasi siswa mengenai Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya
- b. Memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai Pengertian BPUPKI dan peranan sejarahnya

KONFIRMASI

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami

- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dengan memberi penguatan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas
- b. Memberikan tugas pada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan (PR)
- c. Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya

F. SUMBER BELAJAR :

Buku IPS terpadu kelas VIII semester 2

G. PENILAIAN :

Teknik pembelajaran : tes tertulis
 Bentuk penilaian : tes uraian
 Soal / instrument : lembaran soal

Soal-soal :

1. Kapan Jepang mengalah kepada sekutu?
2. Sebutkan dua badan yang dibentuk oleh Jepang pada saat Indonesia menjelang kemerdekaan!
3. Kapan BPUPKI dibentuk oleh Jepang?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan BPUPKI atau *Dokuritsu Zunbi Coosakai*?
5. Apa tugas pokok BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai*?

Kunci Jawaban :

1. Jepang resmi mengalah kepada sekutu pada tanggal 2 September 1945
2. Dua badan yang dibentuk oleh Jepang pada saat Indonesia menjelang kemerdekaan ialah BPUPKI dan PPKI
3. BPUPKI dibentuk oleh Jepang pada tanggal 29 April 1945
4. BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai* (badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia) adalah badan yang dibentuk Jepang pada tanggal 29 April 1945 sebagai upaya pelaksanaan janji Jepang mengenai kemerdekaan Indonesia.
5. Tugas pokok BPUPKI atau *Dokuritsu Junbi Coosakai* adalah mempelajari dan menyusun rencana pembangunan pemerintah

Diketahui Oleh

Guru Mata Pelajaran



Syamsul Arifien, S.Pd

Nip. 19771226 200012 1001

Palembang, 3 Mei 2012

Mahasiswa Penelitian



Nur Mulyawati

Nim. 352008096

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 2 Muara Sugihan



 Marphudok, S.Pd

Nip. 196712131990031005

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmuiyawati
NIM : 352008096
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

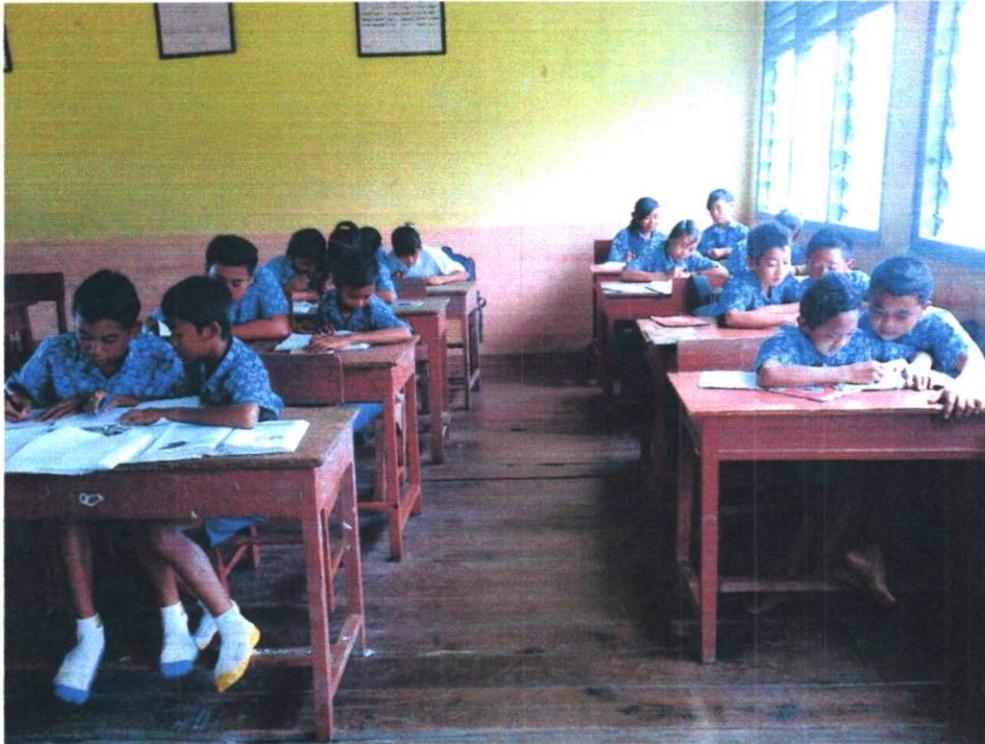
1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Juli 2012
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan



Nurmuiyawati



Gambar 3 : Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing di kelas TPS.



Gambar 4: Peneliti memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.



Gambar 5: Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan diungkapkan para siswa.



Gambar 6: Peneliti memberikan kesimpulan.

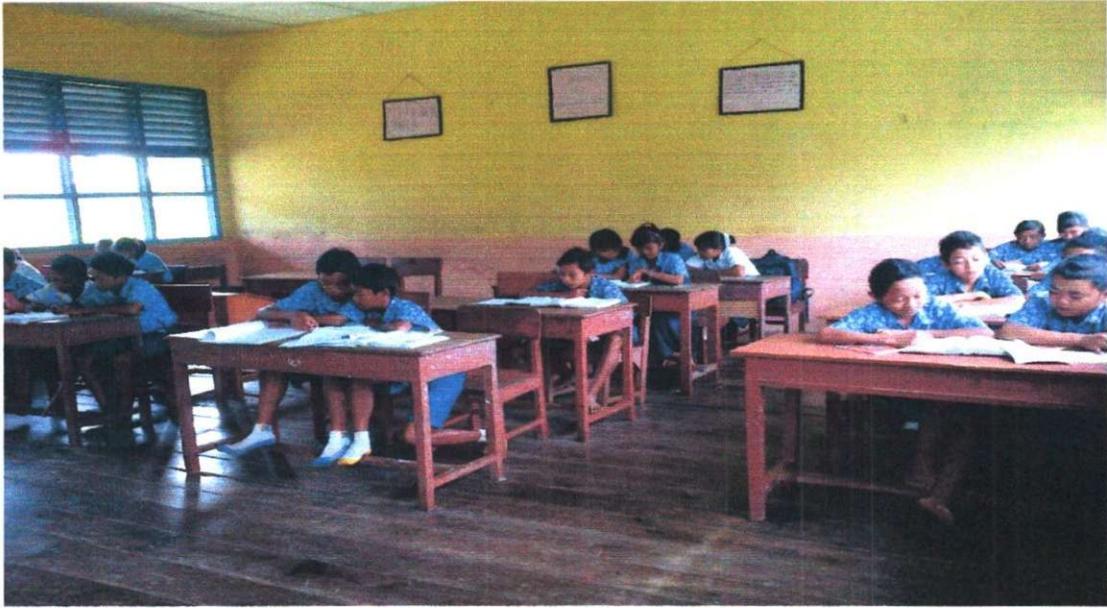
Kelas *Teams Games Tournament* (TGT)



Gambar 1 : Siswa dikelompokkan dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok di kelas TGT.



Gambar 2 : Tiap kelompok diberi materi yang berbeda di kelas TGT.



Gambar 6: Mengadakan kuis untuk mengetahui apakah siswa. Telah memahami materi yang didiskusikan.

RIWAYAT HIDUP

Nurmulyawati dilahirkan di Palembang, tanggal 14 Agustus 1988. Anak pertama dari dua saudara. Pendidikan Sekolah Dasar di SD 1 Air Sugihan tamat tahun 2003, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di tempuh di SMP Negeri 5 Air Sugihan tamat tahun 2006, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Air Sugihan tamat tahun 2008.

Pendidikan berikutnya ditempuh di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah hingga selesai tahun 2012. Penulis melaksanakan PPL di SMP Negeri 15 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke II di desa Bungin Tinggi, Kabupaten Oki.

Pada bulan Maret sampai Juli 2012 penulis menyusun Skripsi dengan judul, Perbandingan Model Kooperatif Antara Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Smp Negeri 2 Muara Sugihan.